BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sesuatu yang khas yang dimiliki oleh manusia. Pada umumnya bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi terhadap sesama manusia. Dalam prakteknya bahasa telah menjadi sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, maupun perasaan, baik secara lisan, maupun tertulis. Sebuah komunikasi tidak terlepas dari aturan yang mengatur supaya terjalinnya interaksi yang baik. Aturan-aturan tersebut akan mengatur penutur dan lawan tutur.

Proses komunikasi tidak dapat dilepaskan dari adanya tindak tutur. Dalam mengucapkan suatu kalimat, seseorang tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan pengucapan tuturan itu, tetapi juga menindakkan sesuatu dalam kalimat yang diucapkannya. Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, dan permohonan. Penutur berharap lawan tutur memahami maksud dari penutur. Biasanya penutur dan lawan tutur terbantu oleh situasi tutur yang turut mempengeruhi makna dari tuturan.

Pada setiap interaksi baik lisan maupun tertulis, dapat dilihat tindak tutur yang terjadi. Tindak tutur lisan pada umumnya dapat dilihat dan didengar dalam dialog-dialog baik di televisi dan radio. Sedangkan tindak tutur tertulis dapat dibaca pada dialog-dialog di novel, cerpen, dan naskah drama.

Tindak tutur tidak hanya dapat dilihat pada situasi formal, tapi juga pada situasi yang non-formal. Salah satu tindak tutur nonformal tertulis dapat dilihat

pada dialog-dialog yang terdapat dalam novel “Marmut Merah Jambu” karya Raditya Dika.

Novel “Marmut Merah Jambu” karya Raditya Dika merupakan novel humor yang menggunakan bahasa yang menarik, dan ringan. Berisi tentang pengalaman-pengalaman Raditya Dika dalam menjalani kehidupan cintanya. Novel ini memberikan warna yang baru dan merubah pandangan khalayak ramai tentang cinta. Novel yang ditulis berdasarkan pengalaman pribadi sang pengarang ini merupakan novel sangat menghibur.

Selain tentang cinta, novel tersebut juga banyak membahas pengalaman dan kegelisahannya tentang kehidupan sehari-harinya. Contohnya ketika adiknya yang paling bungsu, Edgar, akan disunat. Pada awalnya adiknya menolak untuk disunat, walaupun sudah dibujuk oleh seluruh anggota keluarga, dia tetap menolak untuk disunat. Hingga akhirnya sang kakak, Raditya Dika, menulis di akun media sosial miliknya “Temen-temen tolong kasih tau Edgar, agar Edgar mau disunat.” Yang membuat adiknya, Edgar, malu dan akhirnya bersedia untuk disunat.

Novel karangan Raditya Dika ini selain mencantumkan dialog, terdapat juga beberapa karikatur untuk lebih menguatkan imajinasi para pembaca. Karikatur tersebut digambar dengan sederhana, tetapi mudah dimengerti, dan sesuai dengan konteksnya. Selain karikatur, terdapat juga bahasa-bahasa asing yang digunakan dalam dialog dan penjelasan. Contohnya “Aldi juga sering bengong sendiri ketika *face-to-face* dengan Widya, gak menggunakan kesempatan berharga itu untuk ngobrol dengan Widya.” Walaupun begitu, bahasa-bahasa asing yang digunakan pada umumnya merupakan bahasa asing yang sudah akrab

di telinga para pembaca. Sehingga tidak menyulitkan para pembaca untuk mengartikannya.

Tidak hanya itu, pada novel “Marmut Merah Jambu” karya Raditya Dika juga memiliki dialog-dialog dan paragraf penjelas yang penempatannya berbeda dengan dialog dan paragraph penjelas lainnya. Dialog dan paragraf penjelas tersebut dipisah karena percakapan yang terjadi bukan sacara langsung, melainkan secara tidak langsung, baik dari pesan singkat atau ilustrasi dari sang pengarang. Contohnya pada dialog ilustrasi yang terdapat di sub-bab ke enam yang berjudul “Panduan Menghadapi Cewek Sehari-hari”. Pada bab tersebut banyak dialog ilustrasi yang penulisannya terpisah dari dialog lainnya. Contoh lain adalah Seperti pada saat penulis novel, Raditya Dika, sedang berbalas pesan singkat dengan teman satu kelasnya, dan juga seperti pada saat dia berkomunikasi dengan pacarnya.

Bahasa prokem juga sering ditemukan pada kalimat dan dialog dalam novel tersebut. Contohnya “Ina mengangguk-angguk. *Kesotoyan gue* membuat *gue* terlihat keren.” Selain itu, bahasa prokem yang paling sering ditemukan adalah ”*Gue*”, dan “*Loe*”, untuk menyatakan “aku” dan “kamu”. Bahasa yang lazimnya dipakai oleh orang-orang yang berdomisili di Jakarta.

Dalam penelitian ini novel tersebut akan dikaji menggunakan teori pragmatik yaitu tindak tutur. Peneliti akan melihat wujud tindak tutur lokusi dan ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam novel “Marmut Merah Jambu” tersebut. Agar para pembaca dapat mengetahui bagaimana sebernarnya tindak tutur penulis novel “Marmut Merah Jambu” tersebut.

Sebagai contoh, ketika Raditya Dika diminta temannya, Aldi, untuk mencicipi kue bola-bola coklat buatannya sendiri. Namun Raditya Dika malah mengomentari bahwa rasa kue buatan temannya tersebut "Kayak sari ketek sopir taksi". Ia mengatakan demikian karena rasanya kue tersebut sungguh tidak enak. Namun ia tidak mengatakan tidak enak, tapi malah menyamakan rasa kuenya dengan ketiak supir taksi.

Walaupun tidak mengatakan secara langsung menggunakan kata "Tidak enak", tetapi temannya sudah mengerti bahwa Raditya Dika tidak menyukai rasa dari kue buatannya tersebut. Berdasarkan contoh kecil di atas, ternyata situasi ujaran sangat berpengaruh terhadap penafsiran makna tuturan. Hal tersebutlah yang akan dikaji penulis dalam penelitian ini. Bagaimana wujud tindak tutur yang terdapat dalam dialog novel "Marmut Merah Jambu" karya Raditya Dika.

Selain berdasarkan isi novel, penulis juga mempertimbangkan nama pengarang novel tersebut. Raditya Dika merupakan salah satu pengarang novel yang sangat dikenal oleh masyarakat luas, terutama remaja, dan pencinta buku bacaan yang mengandung humor. Tidak hanya menulis novel, Raditya Dika juga menulis *script* film dan membintangi beberapa iklan dan film layar lebar. Bahkan beberapa novel Raditya Dika telah difilmkan dan ditayangkan di seluruh bioskop di Indonesia. Tidak hanya itu, Raditya Dika juga menjadi salah satu *Comic* (sebutan untuk pelaku *Stand Up Comedy*) terbaik di Indonesia. Dan pada umumnya ia membahas apa yang telah ditulis dalam buku-bukunya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membahas tindak tutur yang terdapat dalam novel "Marmut Merah Jambu" karya Raditya Dika.

Dengan mengangkat judul "Tindak Tutur Humor dalam Novel Marmut Merah Jambu karya Raditya Dika"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat tindak tutur humor digunakan pada novel "Marmut Merah Jambu" karya Raditya Dika.
2. Terdapat bahasa-bahasa asing digunakan pada novel "Marmut Merah Jambu" karya Raditya Dika.
3. Terdapat karikatur yang digunakan pada novel "Marmut Merah Jambu" karya Raditya Dika.
4. Terdapat dialog-dialog singkat yang penempatannya berbeda dengan dialog lain yang terdapat pada novel "Marmut Merah Jambu" karya Raditya Dika.
5. Terdapat bahasa prokem digunakan pada novel "Marmut Merah Jambu" karya Raditya Dika.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dan berfokus pada satu tujuan. Untuk menghindari kemungkinan yang dapat menghambat jalannya penelitian, karena masalah yang terlalu luas, penelitian ini dibatasi pada wujud dan makna tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat dalam novel "Marmut Merah Jambu" karya Raditya Dika. Penulis tidak mengikutkan tindak tutur perlokusi, karena selain akan memperluas

masalah, data yang diambil juga tidak akan valid. Karena tindak tutur pelokusi merupakan efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut kepada si pembaca.

D. Rumusan Masalah

Setelah melakukan identifikasi masalah dan membatasi masalah, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana wujud tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat dalam novel "Marmut Merah Jambu" karya Raditya Dika.
2. Bagaimana wujud humor yang terdapat dalam novel "Marmut Merah Jambu" karya Raditya Dika.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan wujud tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat dalam novel "Marmut Merah Jambu" karya Raditya Dika.
2. Mendeskripsikan wujud humor yang terdapat dalam novel "Marmut Merah Jambu" karya Raditya Dika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan melengkapi khasanah keilmuan yang berkaitan dengan bidang tindak tutur, khususnya tindak tutur humor. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Jurusan Bahasa dan Sastra

Indonesia sehingga dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah agar dapat menjadi rujukan dalam penelitian lanjutan yang relevan. Sehingga para peneliti yang ingin meneliti tindak tutur dalam novel dapat menjadikan hasil penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY